

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi

Penelitian dilakukan di Sekolah Kak Seto yang letaknya cukup strategis di Jln. Raya Parigi Lama, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15227. Sekolah Kak Seto merupakan Lembaga pendidikan formal yang didirikan Yayasan Kazeto Putra Perkasa pada tahun 2007 yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang layak pada anak-anak Indonesia dengan berbagai pilihan program belajar bervariasi dan jenjang pendidikan yang dapat disesuaikan dengan karakter juga kebutuhan anak maupun orang tua serta dirancang lebih fleksibel dan menyenangkan dalam bentuk pendidikan formal pada umumnya yang juga merupakan visi dari Sekolah Kak Seto itu sendiri. Sedangkan misi sekolah yaitu membantu siswa untuk mengenali, menemukan dan mengembangkan minatnya serta bakat secara optimal. Selain itu, membentuk siswa menjadi manusia pembelajar seumur hidup yang mempunyai karakter kuat dan kepedulian tinggi.

Proses pembelajaran yang diadakan oleh Sekolah Kak Seto ini dasarnya untuk mencapai dua ranah utama, yakni *Community Builder*, siswa memiliki kecakapan hidup yang mampu menopang dirinya serta lingkungannya juga menjadi pemimpin dan pembaharu yang efektif, berpikir kreatif, kritis, inovatif. Lalu, *Good Character*, siswa memiliki nilai-nilai mulia dalam membangun diri, komunitas, negara, dan bangsa di masa mendatang. Nilai-nilai utama yang ditetapkan pemerintah sebagai nilai-nilai yang dikembangkan Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan, diantaranya Religius, Integritas, Nasionalis, Gotong Royong, dan Mandiri.

Penelitian difokuskan pada guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui penerapan profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD di Sekolah

Kak Seto melalui pengumpulan data pada wawancara dan angket yang akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Data terkait penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD dikumpulkan melalui lembar wawancara guru, sedangkan data mengenai penilaian sikap mandiri siswa kelas IV dikumpulkan dengan menggunakan lembar angket dan wawancara. Dimana pembuatan instrumen penelitian yang terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* oleh dosen pembimbing untuk mendapatkan instrumen yang layak digunakan dalam penelitian serta sesuai dengan jenis data yang akan dicari.

Penjabaran hasil temuan pada penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan studi pendahuluan di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan ketika pernah mengikuti kegiatan MBKM pada bulan Agustus-Desember Tahun 2022. Hasil penelitian yang akan dijabarkan, yakni 1. Penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto, 2. Strategi yang digunakan guru untuk penguatan karakter mandiri melalui profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto, 3. Hambatan dan solusi dalam penerapan profil pelajar pancasila untuk penguatan karakter mandiri siswa kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto.

4.1.2 Hasil Wawancara Guru Mengenai Penerapan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka kepada guru wali kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan pada hari Kamis, 08 Juni 2023. Kegiatan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto. Ketika wawancara berjalan, guru wali kelas IV SD sangat kooperatif, tegas serta menguasai dan bersedia memberikan informasi secara lengkap mengenai pelaksanaan profil pelajar pancasila yang diterapkan di kelas IV SD, sehingga guru dapat memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti dengan baik.

Ketika ditanyakan mengenai definisi profil pelajar pancasila kepada Ibu ZZ mengungkapkan bahwa profil pelajar pancasila itu ada 6 yaitu beriman atau bertaqwa, berkebhinekaan, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, sama kreatif. Di

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas IV SD sudah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka (IKM). Kemudian pembelajaran tidak lagi berupa tematik, namun sudah per mata pelajaran atau tiap pembelajaran itu dipisah. Jadi setiap KBM dalam penilaiannya itu dikaitkan dari salah satu nilai dari keenam dimensi profil pelajar pancasila. Pembelajaran berpusat *student center*, tidak *teacher center*. Ibu ZZ juga mengungkapkan mulai menerapkan profil pelajar pancasila pada tahun ajaran baru 2022/2023 ketika setelah masa pandemi. Tujuan penerapan profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV SD, Ibu ZZ mengungkapkan bertujuan untuk mengejar ketertinggalan belajar siswa yang kurang maksimal ketika kurang lebih 2 tahun belajar dirumah ketika masa pandemi itu, ikut turut mendukung kebijakan menteri pendidikan pada kurikulum merdeka untuk menyempurnakan pembelajaran dan membantu mewujudkan kepribadian anak yang berkarakter, tangguh, berkualitas dan siap bersaing menghadapi tantangan di masa depan. Siswa kelas IV SD diberikan kesempatan untuk belajar tentang apa saja, bereksplorasi, dan praktik berupa proyek-proyek. Begitu pun, alasan yang diberikan bahwa penerapan profil pelajar pancasila itu sangat penting karena membantu sekali pada pembentukan karakter anak. Dimana profil pelajar pancasila ini diterapkan pada semua mata pelajaran. Karena dalam pembelajaran diwajibkan memuat satu nilai dimensi dari profil pelajar pancasila. Kemudian pada penerapannya itu didukung oleh kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, terdapat ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan ekstrakurikuler pilihan yaitu *dance*, profesor cilik dan *fun sciene*, presenter cilik dan *public speaking*, *english class*, olahraga futsal, renang, pencak silat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dapat mendukung penguatan karakter siswa diluar kelas.

Peneliti menanyakan kembali mengenai program profil pelajar pancasila yang diimplementasikan dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD, lalu Ibu ZZ mengungkapkan bahwa penerapannya itu berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan, seperti pembiasaan pagi menyiram tanaman, shalat, membaca buku, rutin nabung setiap hari, datang tepat waktu kesekolah. Jadi pembelajaran di sekolah kak seto itu dimulai pada pukul 09:00 wib, sedangkan siswa disana sudah hadir pada pukul 07:30 wib dengan pakaian rapih sesuai aturan sekolah dan siswa selalu konfirmasi kehadirannya kepada kepala sekolah. Kemudian disampaikan

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga bahwa sebelum dimulai pembelajaran itu, waktu digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan. Selain itu adanya program *project kecerdasan finansial*, jadi melalui program tersebut anak-anak membelanjakan hasil tabungannya untuk diri sendiri maupun untuk keluarga dan orang lain, yang kita jalankan pada setiap akhir semester. Dimana mereka bertanggung jawab atas tabungannya. Selain itu, disampaikan oleh Ibu ZZ adanya kegiatan P5 berupa proyek-proyek. Kegiatan yang telah dilaksanakan berupa kegiatan *handcrafting* dan itu bisa masuk pada tema gaya hidup berkelanjutan, anak-anak diajak untuk membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan barang-barang bekas atau sampah plastik yang ada dilingkungan sekitar untuk menghasilkan benda yang memiliki nilai seni dan bermanfaat, benda yang telah dibuat siswa berupa celengan dari botol plastik, baling-baling dari gelas plastik. Dari kegiatan berupa praktik tersebut mengajak anak untuk peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, membantu anak-anak menumbuhkan nilai kreatifitas dan mandiri sehingga mampu memberikan aksi dalam menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan.

Sementara ketika ditanyakan mengenai upaya guru dalam membentuk dimensi mandiri profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV SD, dapat dilihat dari hasil wawancara Ibu ZZ mengungkapkan bahwa dalam penerapan P5 itu tidak harus memuat semua dimensi. Seperti dalam pembelajaran pancasila memuat nilai gotong royong, berkebhinekaan. Lalu pada pembelajaran agama memuat nilai beriman dan bertaqwa. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa inggris, bahasa indonesia, dan IPA lebih memuat pada nilai mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan-kegiatan praktik. Dengan begitu anak-anak bisa mencakup beberapa nilai, baik mandiri, bernalar kritis dan kreatifnya. Disampaikan juga oleh Ibu ZZ bahwa jika menjelaskan perpoint ke anak, anak menjadi tidak paham. Untuk itu, ketika ditanyakan mengenai wujud mandiri atau tanggung jawab siswa, Ibu ZZ mengungkapkan bahwa anak SD itu masih basic, kemandirian dan tanggung jawabnya lebih ke diri siswa sendiri, seperti ketika mereka menyelesaikan tugasnya. Meskipun pada awalnya masih rinci banget, tapi dengan *step by step*, mereka sudah bisa bertanggung jawab terhadap kebersihannya sendiri dan barang-barang mereka. Bahkan yang biasanya sering ketinggalan, sekarang sudah mulai tidak ketinggalan. Kemudian yang biasanya kegiatan

pembiasaan harus di dampingi, sekarang mereka sudah bisa sendiri, seperti anak-anak ke toilet, sholat, inisiatif untuk nabung. Oleh karena itu, siswa kelas IV SD tidak perlu untuk ditemani, karena mereka sudah bisa mandiri dan mulai bertanggung jawab. Walaupun sudah menunjukkan sikap mandiri, namun anak-anak masih perlu pendampingan, jadi guru hanya melihat anak-anak dari jauh.

Kemudian ketika ditanyakan mengenai dampak dari penerapan profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD kepada Ibu ZZ yang mengungkapkan bahwa jika dilihat dari dampak positifnya, anak-anak jadi lebih semakin mandiri dan tanggung jawab, berani untuk mengemukakan pendapatnya, jadi anak tidak hanya mendengarkan guru saja dan sudah bisa menjelaskan kepada guru dan teman-temannya. Dalam pembelajaran, guru hanya memberikan stimulus berupa statement kalimat dan anak-anak yang mengembangkan problem tersebut. Namun didapatkan kekurangannya yaitu lebih ke guru pembelajaran yang harus bekerja keras mencari pembelajaran yang menarik dan kreatif, jadi tidak hanya berpusat pada guru saja dan harus lebih banyak berpusat pada siswa yang menjadi centernya. Sedangkan selama ini pembelajaran di kelas IV SD, guru yang menjelaskan, anak mendengarkan, tanya jawab. Menandakan ungkapan tersebut menjadi sebuah *challenge* untuk guru dan anak-anaknya. Jadi anak-anak harus mengerti tanpa harus disuapin banyak, guru hanya memberika stimulus saja. Peneliti juga menanyakan hal yang menjadi pendukung penerapan profil pelajar Pancasila di kelas IV SD, kemudian Ibu ZZ mengungkapkan bahwa perlu adanya dukungan baik dari lingkungan sekolah memberikan fasilitas yang layak, karena menurut Ibu ZZ profil pelajar Pancasila ini lebih membutuhkan media dan fasilitas yang banyak. Dimana anak sangat mudah bosan sehingga sekolah dapat memfasilitasi anak untuk mencapai profil pelajar Pancasila ini. Lalu guru bisa lebih kreatif mewadahi anak-anaknya dan melihat setiap potensi dari setiap anak. Selain itu, dari faktor anaknya sendiri serta yang paling penting dukungan penuh dari orang tua, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga dirumah ketimbang di sekolah. Dikarenakan jika proses pembelajaran hanya diberikan oleh sekolah namun tidak seimbang dirumah, akan membuat anak menjadi mentah lagi ketika balik ke

sekolah. Sehingga peran, didikan atau dukungan orang tua dan pendidikan di sekolah harus seimbang.

4.1.2.1 Hasil Wawancara Guru Mengenai Strategi yang digunakan untuk Penguatan Karakter Mandiri Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD

Peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan pada hari Kamis, 08 Juni 2023. Kegiatan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru untuk penguatan karakter mandiri melalui profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV SD.

Ketika ditanyakan mengenai strategi yang digunakan guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila pada penguatan karakter mandiri siswa oleh peneliti pada Ibu ZZ, dapat dilihat dari hasil wawancara Ibu ZZ mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan untuk anak kelas IV SD tidak terlalu banyak. Untuk strategi yang digunakan itu dengan memberikan dukungan penuh pada anak menentukan pilihannya sendiri untuk berkembang. Dimana siswa kelas IV SD diberikan stimulus-stimulus agar mau berani mencoba. Jika siswa sudah berani untuk mencoba, hal ini akan membuat siswa sadar bahwa mereka bisa dan siswa juga akan berani menunjukkan diri, mengetahui konsekuensi dari apa yang siswa coba, hal ini juga akan menjadikan siswa dapat bertanggung jawab dan tidak melebar kemana-mana, sedangkan Ibu ZZ hanya menggerakkan siswa untuk lebih semangat. Untuk strategi selanjutnya yang digunakan bahwa Ibu ZZ membangun kedekatan pada setiap siswa secara personal untuk membangun keakraban dan bisa lebih mengenal dan memantau karakter siswa lebih dalam. Dengan begitu siswa akan merasa aman dan nyaman pada siapapun. Kemudian, dapat dilihat dari hasil wawancara Ibu ZZ mengungkapkan bahwa alasan menggunakan strategi-strategi tersebut yaitu mudah untuk anak-anak untuk menjadikan mereka mandiri dan bisa menunjukkan dirinya lebih baik untuk kedepannya. Selain itu, ketika ditanyakan mengenai dampak dari strategi yang digunakan dalam penguatan karakter mandiri siswa, dapat dilihat dari hasil wawancara Ibu ZZ mengungkapkan bahwa dengan strategi tersebut menjadi anak-anak lebih mandiri,

kreatif, berani, mau mencoba segala hal yang baru dan tidak takut lagi akan apapun. Dimana anak-anak memulai segala sesuatu dengan berdoa untuk diri sendiri dan teman-temannya. Karena goalsnya itu menjadikan siswa lebih mandiri dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru wali kelas IV SD sudah mengupayakan penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa melalui strategi pemberian dukungan secara penuh kepada siswa kelas IV SD untuk terus berkembang, kemudian dengan strategi membangun kedekatan secara personal kepada siswa kelas IV SD sehingga dapat membantu menguatkan karakter mandiri siswa kelas IV SD.

4.1.2.2 Hasil Wawancara Guru Mengenai Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila untuk Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD Kak Seto

Peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan pada hari Kamis, 08 Juni 2023. Kegiatan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam penerapan profil pelajar pancasila untuk penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto.

Ketika ditanyakan mengenai tantangan atau hambatan yang dialami dalam penerapan profil pelajar pancasila pada penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD oleh peneliti kepada Ibu ZZ, dapat dilihat dari hasil wawancara Ibu ZZ mengungkapkan bahwa tidak ada kesulitan yang ditemui, sekolah sudah memberikan fasilitas yang mendukung penerapan profil pelajar pancasila dan guru memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik untuk membuat media yang tepat dan sesuai sehingga dapat mewadahi anak-anak. Akan tetapi, tantangan yang sulit dialami dari faktor luar atau orang tua siswa sendiri yang tidak sejalan atau ada beberapa orang tua siswa yang kurang mendukung, kurang kooperatif, ada juga yang tidak paham akan kurikulum yang diterapkan sekolah, jadi beberapa dari orang tua yang hanya menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Menurut Ibu ZZ peran orang tua juga penting untuk proses pembentukan karakter anak, tidak hanya melalui sekolah saja. Oleh karena itu, Ibu ZZ mengungkapkan selalu mengupayakan dapat menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Selain itu,

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat faktor dalam berasal dari siswa, disampaikan oleh Ibu ZZ bahwa jika beberapa siswa lainnya itu sudah dapat mengikuti seluruh kegiatan dengan sangat baik, namun terkendala pada beberapa siswa inklusi yang memang dalam pembelajaran cukup sulit untuk paham beberapa materi, kadang emosinya suka tidak terkendali, kadang-kadang suka tantrum, dan siswa juga cukup sulit melakukan aktivitas secara mandiri. Dimana sekolah kak seto sangat memiliki beragam karakter, memiliki daya tangkap dan karakter siswa yang berbeda-beda.

Kemudian, ketika ditanyakan mengenai solusi untuk mengatasi hambatan dalam penguatan karakter mandiri siswa bahwa Ibu ZZ menjawab jika dari faktor luar yaitu orang tua siswa yang sulit untuk kooperatif, solusi yang diberikan dengan melakukan pemanggilan dan pendekatan kepada orang tua siswanya untuk menanyakan bagaimana keseharian anak dirumah, lalu memberikan home program untuk anak berupa tugas rumah, semisal ketika libur panjang punya tugas yang harus diselesaikan anak dirumah supaya lebih belajar mandiri dan bertanggung jawab. Dimana orang tua diminta untuk mendorong dan membantu kemajuan karakter mandiri anak dirumah agar ketika pulang kerumah atau libur panjang tidak balik ke tahap 0, jadi sekolah sudah mengupayakan siswa untuk lebih mandiri dan berusaha mencapai finisih. Selanjutnya, apa yang disampaikan oleh Ibu ZZ bahwa solusi untuk siswa yang inklusi yaitu didampingi oleh tutor pendamping khusus agar tidak tertinggal dengan siswa yang sudah memiliki level atas, supaya anak inklusi juga tidak *downgrade*, selalu mengusahakan siswa inklusi dan siswa regular bareng-bareng dalam satu kelas. Ibu ZZ juga mengungkapkan membantu siswa untuk mencari media, bisa berupa gambar, serta memberikan project yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Semisalkan, melalui pemberian latihan soal untuk anak inklusi perlu dimodifikasi dengan memberikan kata kunci. Dengan begitu, beberapa anak-anak inklusi bisa mengimbangi, jadi perlu memberikan stimulus yang lebih ekstra.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ditemui yaitu dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yaitu terkendala pada beberapa siswa inklusi dan faktor luar yaitu orang tua siswa yang sulit kooperatif dan kurang mendukung. Namun dengan hambatan yang ditemui,

dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa guru kelas IV SD mempunyai solusi-solusi yang diberikan untuk mengupayakan keberhasilan dalam penguatan karakter mandiri pada siswa kelas IV SD dan dapat siswa memahami akan pentingnya dari penerapan profil pelajar pancasila yang telah terlaksana.

4.1.2.3 Hasil Lembar Angket Kemandirian Siswa Kelas IV SD

Peneliti menggunakan lembar angket siswa untuk memperoleh data. Angket yang digunakan berupa angket tertutup untuk mengukur sikap karakter mandiri siswa. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 30 pernyataan yang mengarah pada sikap mandiri siswa berdasarkan indikator dimensi mandiri profil pelajar pancasila dengan kriteria pengukuran, yakni TP = Tidak Pernah, KD = Kadang-Kadang, SR = Sering, dan S = Selalu. Dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila itu sendiri mencakup 2 elemen yaitu pertama, kesadaran diri yang didalamnya terdapat indikator berupa (1) mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi, (2) mengembangkan refleksi diri. Kedua, regulasi diri yang didalamnya terdapat indikator berupa (1) regulasi emosi, (2) penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya, (3) menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri, (4) mengembangkan pengendalian dan disiplin diri, (4) percaya diri, tangguh, dan adaptif. Penelitian berlangsung di kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan pada pertemuan ketiga di hari Jumat, 09 Juni 2023 dengan peneliti memberikan lembar angket secara luring kepada siswa yang hadir dikelas dengan jumlah keseluruhan yaitu 9 siswa yang menjadi sampel penelitian. Siswa kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto mengisi lembar angket dengan memberikan *checklist* (√) pada setiap pernyataan-pernyataan yang ada dengan jujur dan sesuai apa yang dirasakan masing-masing siswa. Informasi hasil angket mengenai kemandirian siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Angket Kemandirian Siswa Kelas IV SD

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		TP	KD	SR	S
1.	Siswa dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri.	2	3	0	4
2.	Siswa menyukai gaya belajar sesuai yang disukai.	1	2	0	6
3.	Siswa senang mencoba sesuatu yang baru	2	0	2	5
4.	Siswa dapat fokus belajar.	0	2	3	4
5.	Siswa mencatat materi yang dijelaskan guru saat pembelajaran berlangsung	1	4	2	2
6.	Siswa membaca kembali materi yang di sampaikan oleh guru.	0	2	3	4
7.	Siswa mengungkapkan rasa senang/tidak senang/takut/khawatir ketika selesai mengikuti pembelajaran dikelas.	5	1	0	3
8.	Siswa berbicara sopan dengan guru dikelas.	0	0	2	7
9.	Siswa suka berteriak-teriak di kelas.	4	4	1	0
10.	Siswa merasa nyaman dan bersemangat bermain pada semua teman dikelas (tertawa/tersenyum)	0	1	2	6
11.	Siswa sedih/marah/kecewa ketika melihat teman menangis.	6	1	0	2
12.	Siswa suka berbagi makanan kepada teman	0	4	1	4
13.	Siswa suka menolong teman.	0	0	3	6
14.	Siswa suka mengganggu teman di kelas.	5	2	1	1
15.	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan teman lawan jenis.	5	2	1	1

16.	Siswa menata meja dan kursi belajar dengan rapih dan teratur sebelum dimulainya pembelajaran di kelas.	0	3	3	3
17.	Siswa dapat mengontrol kegiatan belajar dengan waktu bermain.	1	1	4	3
18.	Siswa berinisiatif untuk belajar sendiri.	0	5	1	3
19.	Siswa dapat mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan teman	3	3	0	3
20.	Siswa dapat mengerjakan kebutuhan pribadi tanpa bantuan orang lain.	1	3	1	4
21.	Siswa mendengarkan guru saat menjelaskan materi.	0	2	2	5
22.	Siswa hadir tepat waktu pada setiap kegiatan.	0	2	1	6
23.	Siswa berpakaian rapih pada setiap kegiatan	1	1	1	6
24.	Siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	2	4	0	3
25.	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib sesuai aturan.	0	0	4	5
26.	Siswa merapihkan perlengkapan pribadi setelah kegiatan belajar.	0	1	2	6
27.	Siswa membuang sampah pada tempatnya	0	1	0	8
28.	Siswa aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran.	1	1	0	7
29.	Siswa dapat memberikan pendapat dengan yakin ketika menjawab pertanyaan	0	3	3	3
30.	Siswa dapat berbicara dengan teman maupun guru dengan percaya diri	0	0	3	6

Selanjutnya, dapat dilihat pada Tabel 4.2 menyajikan total jawaban untuk setiap indikator kemandirian siswa kelas IV SD sebagai berikut:

Tabel 4.2

Total Jawaban Angket Pada Setiap Indikator Kemandirian Siswa Kelas IV SD

Aspek	Indikator yang diamati	Nomor Item	Total Jawaban			
			TP	KD	SR	S
Kemandirian siswa berdasarkan pada nilai dimensi mandiri profil pelajar pancasila	Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	1, 2, 3	5	5	2	11
	Mengembangkan refleksi diri	4, 5, 6, 7	6	9	8	13
	Regulasi emosi	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	20	14	11	27
	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	16, 17	1	4	7	6
	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	18, 19, 20, 21	4	13	4	15
	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	22, 23, 24, 25, 26, 27	3	9	8	34
	Percaya diri, tangguh, dan adaptif	28, 29, 30	1	4	6	16

Berdasarkan pada Tabel 4.2 sebagai total jawaban untuk setiap indikator kemandirian siswa kelas IV SD yang diperoleh untuk mengukur kemandirian siswa. Dimana angket terdiri dari 30 pernyataan yang ada mencakup dalam 7 indikator

dimensi mandiri profil pelajar pancasila. Untuk hasil deskripsi atau uraian tiap indikator sebagai berikut:

- a. Pada indikator pertama yaitu mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi. Pernyataan yang berkaitan dengan indikator mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi terdapat pada nomor 1, 2, 3. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 11 total jawaban untuk S (Selalu) yang menjadi jawaban paling dominan.
- b. Pada indikator kedua yaitu mengembangkan refleksi diri. Pernyataan yang berkaitan dengan mengembangkan refleksi diri terdapat pada nomor 4, 5, 6, 7. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 13 total jawaban untuk S (Selalu) yang menjadi jawaban paling dominan.
- c. Pada Indikator ketiga yaitu regulasi emosi. Pernyataan yang berkaitan dengan regulasi emosi terdapat pada nomor 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 27 total jawaban untuk S (Selalu) yang menjadi jawaban paling dominan.
- d. Pada indikator keempat yaitu penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya. Pernyataan yang berkaitan dengan penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya terdapat pada nomor 16 dan 17. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 7 total jawaban untuk SR (Sering) yang menjadi jawaban paling dominan.
- e. Pada indikator kelima yaitu menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri. Pernyataan yang berkaitan dengan menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri terdapat pada nomor 18, 19, 20, 21. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 15 total jawaban untuk S (Selalu) yang menjadi jawaban paling dominan.
- f. Pada indikator keenam yaitu mengembangkan pengendalian dan disiplin diri. Pernyataan yang berkaitan dengan mengembangkan pengendalian dan disiplin diri terdapat pada nomor 22, 23, 24, 25, 26, 27. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 34 total jawaban untuk S (Selalu) yang menjadi jawaban paling dominan.

- g. Pada indikator ketujuh yaitu percaya diri, tangguh, dan adaptif. Pernyataan yang berkaitan dengan percaya diri, Tangguh, dan adaptif terdapat pada nomor 28, 29, 30. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 16 total jawaban untuk S (Selalu) yang menjadi jawaban paling dominan.

4.1.2.4 Hasil Wawancara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan

Selain menggunakan angket, pengumpulan data kemandirian siswa dilakukan melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada 9 siswa kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan. Wawancara dilakukan peneliti setelah selesai pembelajaran. Terdapat 21 pertanyaan untuk mencari tahu pendapat siswa terkait kemandirian yang dimiliki siswa, dari hasil informasi wawancara siswa yang diperoleh digunakan untuk memperkuat hasil data angket. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada 9 siswa kelas IV SD Kak Seto:

1. Apa bakat yang kamu sukai?

Diperoleh informasi dari S1 menjawab nyanyi, S2 menjawab main bola, S3 menjawab nyanyi dan gambar, S4 menjawab main bola, S5 menjawab dance, S6 menjawab melukis, S7 menjawab masak kue, S8 main lego, S9 menjawab olahraga renang. Disimpulkan bahwa dari ke-9 siswa kelas IV SD Kak Seto mampu mengenal kelebihan bakat dan minat dari dirinya.

2. Kegiatan apa yang tidak kamu sukai?

Diperoleh informasi dari S1 menjawab menulis membuat bosan, S2 menjawab tidak suka mengerjakan tugas yang terlalu banyak tulisan, S3 menjawab menyukai apa saja, S4 menjawab tidak suka menulis, S5 menjawab tidak suka baca buku, S6 menjawab tidak suka catat materi pelajaran, S7 menjawab tidak suka membaca, S8 dan S9 memberikan jawaban yang sama yaitu suka semua. Disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas IV SD Kak Seto dapat mengenal kekurangan dari dirinya.

3. Apa yang kamu lakukan ketika guru sedang menjelaskan materi saat pembelajaran?

Diperoleh informasi dari 9 siswa kelas IV SD Kak Seto memberikan jawaban yang sama yaitu mendengarkan.

4. Bagaimana perasaan kamu ketika selesai mengikuti pembelajaran?

Diperoleh informasi dari 9 siswa kelas IV SD Kak Seto dengan memberikan jawaban yang sama yaitu merasakan senang.

5. Bagaimana cara kamu ketika berbicara dengan guru atau temanmu?

Diperoleh informasi dari S1 menjawab berbicara dengan pelan dan lembut, S2 menjawab berbicara dengan sopan dan selalu memberikan senyuman, S3 menjawab berbicara dengan lembut, S4 menjawab berbicara dengan sopan dan pelan-pelan, S5 menjawab berbicara dengan tidak membentak dan sopan, S6 menjawab berbicara dengan tidak membentak dan sopan, S7 menjawab berbicara dengan lembut, S8 menjawab berbicara dengan ramah dan lembut, dan S8 menjawab berbicara dengan tidak membentak dan selalu memberikan senyuman. Disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas IV SD Kak Seto dapat memberikan respon yang baik kepada guru dan teman ketika berbicara.

6. Apa yang kamu lakukan jika terdapat sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang kamu sukai?

Diperoleh informasi dari S1 menjawab kadang saya kecewa, S2 menjawab menangis, S3 menjawab suka nangis, S4 menjawab hanya diam saja, S4 kadang sedih, S6 menjawab diam aja, S7 dan S8 menjawab tetap mengikuti, dan S9 menjawab sedih. Disimpulkan bahwa beberapa siswa kelas IV SD Kak Seto dapat mengatur dan mengelola dirinya ketika ditemui hal yang tidak disukai, meskipun masih terdapat beberapa siswa kelas IV SD yang belum siswa mengatur atau mengelola dirinya ketika ditemui hal yang tidak disukai.

7. Apakah kamu bahagia ketika temanmu juga bahagia?

Diperoleh informasi dari 9 siswa kelas IV SD Kak Seto memberikan jawaban yang sama yaitu bahagia.

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Apa yang kamu lakukan jika melihat meja atau kursi tidak beraturan di kelas?

Diperoleh informasi dari hasil S1 menjawab dirapihkan, S2 menjawab dirapihkan, S3 menjawab dirapihkan, S4 menjawab dibiarkan, S5 menjawab dirapihkan, S6 menjawab dibiarkan, S7 menjawab dirapihkan, S8 menjawab dirapihkan, S9 menjawab dirapihkan. Disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Kak Seto paling dominan merapihkan meja atau kursi jika melihat tidak beraturan di kelas.

9. Apa yang kamu lakukan ketika guru sedang mengajar dikelas? Fokus belajar/memilih bermain dengan teman?

Diperoleh informasi dari 9 siswa menjawab fokus mengikuti kegiatan belajar dikelas dibandingkan bermain dengan teman. Disimpulkan bahwa 9 siswa kelas IV SD Kak Seto dapat memilih untuk menentukan dan mencapai tujuan belajarnya dengan fokus mengikuti kegiatan belajar dikelas.

10. Apa yang kamu lakukan jika mendapatkan soal yang sulit?

Diperoleh informasi dari 9 siswa kelas IV SD Kak Seto memberikan jawaban yang sama yaitu bertanya kepada gurunya.

11. Kamu lebih senang belajar sendiri atau secara berkelompok?

Diperoleh informasi dari S1 menjawab kelompok, S2 menjawab kelompok, S3 menjawab sendiri, S4 menjawab kelompok, S5 sendiri, S6 menjawab kelompok, S7 menjawab kelompok, S8 menjawab kelompok, S9 menjawab kelompok. Disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Kak Seto paling dominan senang belajar kelompok, namun terdapat beberapa siswa yang lebih memilih belajar sendiri.

12. Mengapa kamu senang belajar sendiri atau berkelompok?

Diperoleh informasi dari S1 menjawab kelompok karena dapat mengerjakan tugas bersama teman, S2 menjawab kelompok karena lebih seru mengerjakan tugas bersama teman, S3 menjawab sendiri karena lebih tenang, S4 menjawab kelompok karena bisa belajar bersama teman, S5 menjawab sendiri karena lebih fokus dan bebas belajar sesuai kemauan sendiri, S6 menjawab kelompok karena tugas menjadi lebih dominan, S8 menjawab kelompok karena bisa diskusi dengan

teman, S9 menjawab kelompok karena bisa bermain sambil belajar bersama dengan teman.

13. Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan tugas untukmu?
Dikerjakan/dibiarkan?

Diperoleh informasi dari 9 siswa kelas IV SD Kak Seto memberikan jawaban yang sama yaitu dikerjakan.

14. Biasanya kamu mengerjakan tugas pribadi itu sendiri atau dibantu orang lain?

Diperoleh informasi dari S1 menjawab kadang dibantu kadang sendiri, S2 menjawab selalu mencoba untuk mengerjakan sendiri, S3 menjawab mengerjakan sendiri, S4 menjawab selalu sendiri dan kadang dibantu, S5 menjawab kadang berusaha untuk mengerjakan sendiri dan dibantu, S6 menjawab mengerjakan sendiri, S7 menjawab mengerjakan sendiri, S8 menjawab dibantu orang lain, S9 menjawab mengerjakan sendiri. Disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Kak Seto paling dominan mengerjakan tugasnya sendiri. Meskipun masih ada beberapa siswa yang dibantu.

15. Apakah kamu selalu hadir tepat waktu? Baik datang kesekolah maupun mengikuti setiap kegiatan dikelas?

Diperoleh informasi dari 9 siswa kelas IV SD Kak Seto memberikan jawaban yang sama yaitu selalu tepat waktu datang kesekolah maupun ketika mengikuti kegiatan di kelas.

16. Apakah kamu merapihkan sendiri perlengkapan pribadi setelah selesai kegiatan belajar dikelas?

Diperoleh informasi dari 9 siswa kelas IV SD Kak Seto memberikan jawaban yang sama yaitu merapihkan sendiri perlengkapan pribadi setelah selesai kegiatan belajar dikelas

17. Apa yang kamu lakukan jika melihat sampah berserakan dikelas atau di tempat lainnya?

Diperoleh informasi dari 9 siswa kelas IV SD Kak Seto memberikan jawaban yang sama yaitu membuangnya ke tempat sampah.

18. Apakah kamu aktif bertanya jika menemukan materi yang tidak dipahami?

Diperoleh informasi dari S1 menjawab iya, S2 menjawab iya, S3 menjawab iya, S4 menjawab iya, S5 menjawab tidak begitu aktif, S6 menjawab iya, S7 menjawab iya, S8 menjawab Iya, S9 menjawab Iya. Disimpulkan bahwa siswa paling dominan aktif bertanya jika menemukan materi yang tidak dipahami. Namun, terdapat juga beberapa siswa yang tidak aktif.

19. Apakah kamu aktif menjawab jika guru bertanya

Diperoleh informasi dari S1 menjawab iya, S2 menjawab iya, S3 menjawab iya, S4 menjawab iya, S5 menjawab tidak begitu aktif, S6 menjawab iya, S7 menjawab tidak begitu aktif, S8 menjawab iya, S9 menjawab iya. Disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Kak Seto paling dominan aktif menjawab ketika guru bertanya.

20. Bagaimana respon kamu ketika berbicara dengan guru atau temanmu? Malu-malu/percaya diri

Diperoleh informasi dari S1 menjawab percaya diri, S2 menjawab terkadang masih malu-malu, S3 menjawab percaya diri, S4 menjawab percaya diri, S5 menjawab percaya diri tetapi kadang masih malu-malu S6 menjawab percaya diri, S7 menjawab percaya diri, S8 menjawab percaya diri, dan S9 menjawab percaya diri. Disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Kak Seto paling dominan percaya diri ketika berbicara pada guru dan teman, meskipun masih ada beberapa siswa yang kadang malu-malu.

21. Apakah kamu menyukai bermain dengan semua teman dikelas?

Diperoleh informasi dari 9 siswa kelas IV SD memberikan jawaban yang sama yaitu iya.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas IV SD Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan melalui tahap wawancara dan angket. Hasil data yang dianalisis peneliti untuk mengetahui penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto berdasarkan perolehan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru wali kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan. Peneliti melakukan wawancara guru pada pertemuan kedua di hari Kamis, 08 Juni 2023.

Informasi yang diperoleh, menurut ibu ZZ (nama samaran) selaku guru wali kelas IV SD mengatakan bahwa Sekolah Kak Seto merupakan salah satu sekolah yang telah mengikuti Impelementasi Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV pada tahun ajaran baru 2022/2023 sebagaimana sesuai dengan Keputusan Bapak Nadiem Makarim Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI No.56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV SD Sekolah Kak Seto melalui penerapan profil pelajar pancasila dengan memasukkan dalam semua mata pelajaran yang juga dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler agar siswa paham akan pentingnya profil pelajar pancasila. Penerapan profil pelajar pancasila dilaksanakan sebagai masa percobaan dengan alasan untuk mengejar ketertinggalan siswa yang kurang maksimal belajar dirumah pada saat pandemi dulu serta bertujuan sebagai penguatan karakter masing-masing siswa. Penerapan ini dilakukan secara bertahap. Untuk itu melalui penerapan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka belajar ini sangat membantu pembentukan karakter siswa. Dimana siswa kelas IV SD bebas untuk belajar tentang apa saja untuk dapat bereksplorasi, kegiatan belajar yang fleksibel dan interaktif serta terlibat langsung pada lingkungan sekitar sebagai penguatan kompetensi dalam profil pelajar pancasila dan pada setiap KBM penilaiannya itu dikaitkan dari salah satu profil

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajar pancasila tersebut. Dimana termuat dalam buku “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelaja Pancasila Pada Kurikulum Merdeka” menyebutkan bahwa terdapat enam dimensi kunci di dalamnya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, mandiri, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan. Sekolah maupun guru saling bekerja sama melaksanakan kegiatan pembiasaan yang merupakan berbagai rangkaian kegiatan pendukung dalam meningkatkan disiplin siswa dan menguatkan karakter kemandirian siswa kelas IV SD agar berkembang secara optimal dan terbiasa untuk melakukan pada kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk mendorong penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD Kak Seto ini yaitu pertama, menabung secara rutin. Setiap harinya siswa didorong mandiri untuk berinisiatif menyimpan uang jajannya pada celengan masing-masing. Kedua, menyiram tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah. Setiap siswa kelas IV SD Kak Seto memiliki tanaman masing-masing yang ditanam di lingkungan sekolah, setiap hari di pagi hari siswa didorong untuk mandiri dengan merawat dan menyiram tanamannya masing-masing. Ketiga, rutin melaksanakan shalat. Pembiasaan pagi yang dilakukan siswa kelas IV SD ini terbiasa didorong mandiri untuk shalat yang dilakukan sesuai dengan jadwalnya. Keempat, berdoa sebelum memulai pembelajaran. Pembiasaan ini selalu dilakukan siswa kelas IV SD sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran untuk memupuk kebiasaan siswa dalam berdoa, agar selanjutnya ada tanggung jawab secara mandiri untuk selalu berdoa tanpa harus disuruh oleh guru. Kelima, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum makan ketika jam istirahat dan membuang sampah pada tempatnya. Secara tidak langsung pembiasaan ini mendidik tanggung jawab siswa secara mandiri untuk selalu menjaga kebersihan diri dan juga lingkungan disekitarnya. Keenam, selalu memberikan senyum sapa dan salam. Ketujuh, meminta izin kepada guru ketika ingin keluar kelas, toilet maupun meminjam barang milik orang lain. Kedelapan, memakai pakaian yang rapih dan datang tepat waktu. Kegiatan pembiasaan-pembiasaan tersebut mampu mendorong dan

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguatkan kemandirian siswa kelas IV SD untuk terbiasa bertanggung jawab dengan mandiri yang dapat dilakukan secara rutin. Sejalan pada penelitian (Setyaningsih, 2022) bahwa dengan melalui metode keteladanan, pembiasaan, pemberian arahan dan motivasi dapat menguatkan pendidikan karakter. Pada penelitian (Kumoro et al., 2021) juga mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting dan diharapkan dapat memberikan nilai positif pada siswa. Oleh karena itu guru menjadi salah satu model atau contoh dalam menguatkan karakter siswa kelas IV SD, baik pada tutur kata maupun tindakan yang dilakukan.

Selain dari kegiatan pembiasaan, penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD Kak Seto dalam mewujudkan penerapan profil pelajar pancasila dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah Kak Seto memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendorong penguatan karakter siswa kelas IV SD untuk mendalami nilai-nilai yang ada pada setiap dimensi profil pelajar pancasila, salah satunya pada karakter mandiri. Untuk itu ekstrakurikuler yang ada diantaranya pramuka yang merupakan eskul wajib yang dilaksanakan setiap hari rabu dengan menggunakan seragam pramuka lengkap, lalu ada pula ekstrakurikuler pilihan yakni dance, profesor cilik dan *fun science*, presenter cilik dan *public speaking*, *english class*, olahraga futsal, renang, pencak silat sebagai kegiatan pengembangan karakter siswa di luar jam pembelajaran sekaligus mengembangkan minat dan bakat siswa yang juga merujuk pada nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Hendarman et al., 2019)

Sebagai sarana pencapaian profil pelajar pancasila, guru kelas IV SD juga mewujudkan penerapan profil pelajar pancasila melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Siswa tidak hanya belajar materi pembelajaran setiap hari. Akan tetapi guru memberikan waktu kepada siswa untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila ini. Adanya perubahan dalam kurikulum merdeka pada muatan pembelajaran yang semula tematik namun sekarang ini menjadi per-mata pelajaran. Dimana setiap muatan pembelajaran dilengkapi dengan kegiatan praktik sesuai materi pelajaran yang diberikan. Kemudian berdasarkan analisis data wawancara guru bahwa siswa kelas IV SD di Sekolah kak Seto Kota Tangerang Selatan dalam penerapan profil pelajar pancasila dengan

melakukan projek kegiatan kokurikuler melalui pembelajaran berbasis projek lintas mata pelajaran yang mengarah pada penguatan karakter dan pengembangan kompetensi umum seperti kemandirian melalui proses pembelajaran. Salah satu dari kegiatan kokurikuler itu sendiri berupa Project Kecerdasan Finansial yang merupakan program kegiatan penanaman budaya menabung sejak dini. Mendidik siswa untuk menabung setiap hari dan hasil tabungannya dibelanjakan untuk membeli barang-barang bermanfaat yang bukan hanya untuk diri sendiri saja namun untuk keluarga dan juga orang lain. Mengajak siswa untuk mengatur uang hasil tabungannya, kebutuhan dan keinginan dengan menghindari sikap yang boros di masa depan. Melalui kegiatan project kecerdasan finansial mengacu pada nilai dimensi karakter mandiri, dimana siswa belajar lebih bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh. Kegiatan kokurikuler tidak dirancang berbasis mata pelajaran, namun membuka peluang untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis projek yang mengarah pada pembentukan karakter dan relevan dengan profil peajar pancasila (Irawati et al., 2022)

Berdasarkan buku “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022)” yang dikeluarkan oleh Badan Standar, kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti memiliki beberapa tema projek penguatan profil pelajar pancasila untuk satuan pendidikan jenjang sekolah dasar, yakni gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan. Dari berbagai tema proyek tersebut siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari tema sesuai tahapan pembelajaran dan kebutuhannya serta mampu berkontribusi pada lingkungan sekolah maupun sekitar.

Projek dalam P5 merupakan kegiatan yang memiliki tujuan tertentu untuk menempeuh tema yang dirasa menantang bagi siswa. Projek penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Kak Seto dikemas dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan alokasi yang sudah ditentukan. Berdasarkan analisis data wawancara guru, telah diperoleh bahwa projek profil pelajar pancasila yang dilakukan di kelas IV SD Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan mengacu pada capaian dimensi profil pelajar pancasila sesuai dengan fase dan berfokus pada siswa. Pembelajaran

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dalam 1 kali pertemuan, yang dimana dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan pada setiap hari Jumat. Kegiatan P5 mengajak siswa kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Dari berbagai tema proyek penguatan profil pelajar pancasila, tema yang telah dijalankan yaitu gaya hidup berkelanjutan. Pelaksanaan tema gaya hidup berkelanjutan berupa program kegiatan “*Handcrafting*” yang merupakan kegiatan membuat kerajinan tangan. Siswa belajar mengembangkan keterampilan seni dan kerajinan tangan dengan pemanfaatan sampah anorganik atau barang bekas untuk menghasilkan benda yang berguna melalui kreativitas dan inovasi. Pada tema proyek gaya hidup berkelanjutan ini mengajak siswa untuk peduli terhadap lingkungan, pentingnya daur ulang, dan menerapkan kebiasaan hidup yang sehat berkelanjutan yang mengarah pada capaian profil pelajar pancasila. Seperti apa yang tertuang dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek (2022:29) menjelaskan bahwa tema gaya hidup berkelanjutan agar siswa memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap kelangsungan hidup di dunia dan lingkungan sekitarnya. Membangun kesadaran siswa untuk ramah lingkungan, mengeksplorasi kemungkinan munculnya krisis keberlanjutan di lingkungan lokal dan memperoleh kesiapan untuk menghadapi dan mengatasinya. Berdasarkan analisis data telah diperoleh siswa kelas IV SD Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan menjalankan sebuah proyek yaitu membuat celengan dengan memanfaatkan botol plastik. Berikut hasil

dokumentasi untuk mendukung kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1

Dokumentasi siswa membuat celengan dari botol plastik

Selanjutnya telah diperoleh siswa kelas IV SD Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan menjalankan sebuah proyek yaitu membuat baling-baling dengan memanfaatkan gelas plastik. Berikut hasil dokumentasi untuk mendukung kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2

Dokumentasi siswa membuat baling-baling dari botol plastik

Projek P5 selanjutnya, siswa kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto menjalankan sebuah proyek yang mengarah pada tema kewirausahaan berupa program kegiatan “*Talent Class*”, siswa kelas IV SD Sekolah Kak Seto menjalankan sebuah proyek dengan berperan menjadi seorang chef yaitu membuat makanan sushi dari bahan sederhana yaitu nasi, nori, salmon, telur dan alat penggulung sushi. Kegiatan *talent class* mengajarkan siswa untuk membuat produk yang memiliki nilai jual. Melalui

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

budaya kewirausahaan tertanam jiwa kreativitas, kemandirian, inovatif serta membuka peluang dimasa depan (Yuliasuti et al., 2022). Seperti apa yang tertuang dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek (2022) sebagai capaian memperkuat karakter profil pelajar pancasila. Berikut hasil dokumentasi untuk mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3

Dokumentasi siswa membuat makanan sushi

Selain itu, siswa kelas IV SD menjalankan sebuah proyek profil pelajar pancasila yang mengarah pada Tema Kearifan Lokal berupa kegiatan *Outing*. Siswa kelas IV Sekolah Kak Seto melaksanakan kegiatan *outing* dengan tema “Indonesia Culture” dengan membuat sebuah proyek yaitu membatik. Terlihat bahwa siswa menerapkan pembelajaran melalui praktik dalam kelompok kecil membuat batik dengan menggunakan bahan pewarna alam dan alat sederhana, yang dilakukan sesuai dengan bimbingan dan arahan. Melalui kegiatan membatik bertujuan membentuk dimensi profil mandiri, kreatif dan berkebhinekaan siswa kelas IV SD Kak Seto. Sebagai upaya mentransformasikan kearifan lokal dari warisan luhur melalui pengajaran cara membatik pada siswa SD (Prihantini et al., 2022). Berikut hasil dokumentasi untuk mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4

Dokumentasi siswa membuat batik

Setiap tema dalam proyek dirancang untuk memperkuat profil siswa. Pada buku “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022” bahwa penguatan proyek pelajar pancasila sangat memberikan manfaat untuk sekolah, guru, dan juga siswa. Untuk guru, memberi siswa waktu dan ruang yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan dan perkuat karakter profil pelajar pancasila, membangun proses pembelajaran proyek akhir yang jelas, memperoleh keahlian sebagai guru yang bersedia bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk siswa, melalui proyek tersebut mampu membentuk karakter siswa sesuai profil pelajar pancasila pada dimensi mandiri juga kreatifnya, berpartisipasi dalam mengembangkan rencana untuk pembelajaran aktif yang berkelanjutan, mendapatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dalam waktu tertentu. Menandakan bahwa kegiatan P5 dapat memunculkan dimensi-dimensi karakter profil pelajar pancasila. Siswa didorong untuk mandiri, kreatif, dan berpikir kritis.

Peneliti juga telah melakukan pengamatan secara langsung dilapangan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan pada hari Jumat, 09 Juni 2023 telah diperoleh siswa sedang menjalankan pembelajaran praktik membuat sebuah proyek yang mengarah pada capaian nilai dimensi mandiri profil pelajar pancasila. Siswa melaksanakan sebuah proyek membuat kolase Peta Indonesia. Terlihat siswa mengawali kegiatan dengan berdoa, menandakan siswa mewujudkan keimanan dan ketakwaannya. Kemudian melaksanakan tahap kegiatan proyek siswa menyimak video kenampakan alam, berdiskusi dengan guru melakukan tanya jawab, melaksanakan kegiatan aksi pembuatan proyek membuat

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kolase Peta Indonesia menggunakan bahan kardus bekas dan kacang-kacangan. Terlihat siswa kelas IV SD mengikuti pembelajaran dengan baik dan mandiri. Nampak pada siswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, konsentrasi memperhatikan arahan dan petunjuk guru, aktif bertanya pada guru maupun teman, menyelesaikan proyek sesuai waktu yang ditentukan. Menunjukkan siswa memiliki kemandirian dan tanggung jawab atas hasil belajarnya. Begitupun siswa kelas IV SD sangat antusias mengerjakan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Berikut hasil dokumentasi untuk mendukung pelaksanaan proyek memuat nilai mandiri dan kreatifitas siswa kelas IV SD yang dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.5

Dokumentasi siswa membuat Kolase Peta Indonesia

Pelaksanaan proyek mengarah pada profil pelajar pancasila membuat siswa untuk lebih aktif dari guru. Kegiatan dapat memunculkan nilai dimensi mandiri yaitu menjadikan penanaman karakter kemandirian belajar siswa menjadi terlatih, bagaimana siswa mampu menjalankan tanggung jawabnya masing-masing dengan tugas yan diberikan. Atas adanya dorongan dan tuntunan ketika mengharuskan penyelesaian suatu karya dengan tepat waktu mampu membawa perubahan karakter kemandirian belajar siswa, hal ini juga akan membawa kebiasaan pada siswa untuk menyelesaikan tugas apapun dengan tepat waktu, baik pada setiap mata pelajaran lainnya. Kemandirian belajar mendudukkan siswa untuk menjadi pengelola dan pemilik proses belajarnya sendiri, yang dimana siswa memonitor, mengevaluasi serta mengatur strategi belajarnya, Abdullah dalam (Mulyadi & Syahid, 2020). Demikian, melalui profil pelajar pancasila dapat dijadikan pendidikan karakter bagi siswa dalam proses pembelajaran (Hasudungan & Abidin, 2020).

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru telah diperoleh bahwa penerapan profil pelajar pancasila melalui projek terhadap siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan memberikan dampak yang positif. Dimana anak-anak yang sebelumnya terbiasa disuapin dan didampingi oleh tutor secara terus-menerus seperti ke toilet, pergi sholat, lalu tidak ada inisiatif yang tinggi dalam merapihkan barang-barangnya, takut untuk mengemukakan pendapat. Namun dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang di terapkan oleh guru melalui penguatan profil pelajar pancasila dapat membentuk karakter mandiri siswa kelas IV SD yang sekarang ini sudah mulai lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam merapihkan barangnya sendiri, lebih berani mengemukakan pendapat tidak hanya mendengarkan guru saja, berani tampil, selalu berinisiatif untuk rajin menabung, dan sudah berusaha mengerjakan sesuatu sendiri secara mandiri tanpa pendampingan tutor. Demikian juga berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan sangat senang dengan adanya pembelajaran berupa praktik, karena siswa bisa belajar dengan bebas dan pelaksanaan pembelajaran projek lebih menyenangkan bisa sambil bermain dalam mengerjakan tugas projek yang diberikan guru. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajriansyah et al., 2023) juga membuktikan bahwa kegiatan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh terhadap sikap mandiri siswa. Kemudian dari hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh (Winarsih, 2022) bahwa hampir 85% siswa sudah menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dan 15% siswa masih belum memiliki karakter sebagai pelajar profil Pancasila. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya profil pelajar pancasila mampu menguatkan karakter siswa. Lalu, dari hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh (Rusnaini et al., 2021) bahwa profil pelajar pancasila memberikan implikasi terhadap pembentukan ketahanan pribadi siswa.

Adapun hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil temuan data angket siswa dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan untuk mendukung kebenaran data yang telah diperoleh. Dari hasil angket dengan adanya tujuh indikator untuk mengukur kemandirian siswa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan pada indikator-indikator dimensi mandiri profil pelajar pancasila, yakni:

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada indikator pertama yaitu mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi. Pernyataan yang berkaitan dengan indikator mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi terdapat pada nomor 1, 2, 3. Ditandai pada pernyataan 1 yaitu siswa dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri dengan jawaban S (Selalu) menjadi pilihan dominan. Melalui hasil wawancara, seluruh siswa kelas IV SD telah mengetahui minat dan bakat diri sendiri. Pada pernyataan 2 yaitu siswa menyukai gaya belajar sesuai yang disukai dengan jawaban S (Selalu) mejadi pilihan paling dominan, dan pada pernyataan 3 yaitu siswa senang mencoba hal yang baru dengan jawaban S (Selalu) menjadi pilihan paling dominan. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 11 total jawaban untuk S (Selalu) yang menjadi jawaban paling dominan pada indikator mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi. Menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IV SD telah mencerminkan kegiatan dari indikator mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.

Pada indikator kedua yaitu mengembangkan refleksi diri. Pernyataan yang berkaitan dengan mengembangkan refleksi diri terdapat pada nomor 4, 5, 6, 7. Ditandai pada pernyataan nomor 4 yaitu siswa dapat fokus belajar dengan jawaban S (Selalu) paling dominan. Melalui hasil wawancara, seluruh siswa kelas IV SD mengungkapkan memilih fokus belajar saat guru sedang mengajar dikelas dibandingkan bermain bersama teman. Pada pernyataan nomor 5 yaitu siswa mencatat materi yang dijelaskan guru saat pembelajaran berlangsung dengan jawaban KD (Kadang-Kadang) menjadi pilihan dominan. Melalui hasil wawancara, beberapa siswa kelas IV SD memang mengungkapkan bahwa tidak suka pada kegiatan menulis yang membuat mereka cepat bosan, selebihnya lagi beberapa siswa menyukai kegiatan menulis. Pernyataan nomor 6 yaitu siswa membaca kembali materi yang disampaikan oleh guru dengan jawaban S (Selalu) menjadi pilihan dominan, dan pada pernyataan nomor 7 yaitu siswa mengungkapkan rasa senang/tidak senang/takut/khawatir ketika selesai mengikuti pembelajaran dikelas dengan jawaban TP (Tidak Pernah) menjadi pilihan paling dominan. Jika, melalui hasil wawancara seluruh siswa kelas IV SD mengungkapkan perasaan yang senang. Menandakan seluruh siswa kelas IV SD mampu memberikan respon yang baik ketika mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 13

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

total jawaban untuk S (Selalu) yang menjadi jawaban paling dominan pada indikator mengembangkan refleksi diri. Menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IV SD telah mencerminkan kegiatan dari indikator mengembangkan refleksi diri.

Pada Indikator ketiga yaitu regulasi emosi. Pernyataan yang berkaitan dengan regulasi emosi terdapat pada nomor 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Ditandai pada pernyataan nomor 8 yaitu siswa berbicara sopan dengan guru dikelas dengan jawaban S (Selalu) paling dominan. Melalui hasil wawancara, seluruh siswa kelas IV SD mengungkapkan selalu memberikan cara yang sopan, ramah, lembut, tidak membentak, yang pasti selalu memberikan senyuman ketika berbicara dengan guru maupun teman. Pada pernyataan nomor 9 yaitu siswa suka berteriak-teriak dikelas dengan jawaban yang seimbang TP (Tidak Pernah) dan KD (Kadang-Kadang). Melalui hasil wawancara, itupun siswa kelas IV SD kadang-kadang berteriak karena ketika sedang bermain dengan teman sambil bercanda dan bermain. Pernyataan nomor 10 yaitu siswa merasa nyaman dan bersemangat bermain pada semua teman dikelas dengan jawaban S (Selalu) paling dominan. Melalui hasil wawancara, seluruh siswa kelas IV SD mengungkapkan menyukai bermain dengan semua teman dikelas. Menandakan siswa kelas IV sudah mampu bersosialisasi dengan semua teman dikelas. Pada pernyataan nomor 11 yaitu siswa sedih/marah/kecewa ketika melihat teman menangis dengan jawaban TP (Tidak Pernah) paling dominan. Pada pernyataan nomor 12 yaitu siswa suka berbagi makanan kepada teman dengan memiliki jawaban seimbang KD (Kadang-Kadang) dan S (Selalu). Pada pernyataan nomor 13 yaitu siswa suka menolong teman dengan jawaban S (Selalu) dengan jawaban paling dominan. Pada pernyataan nomor 14 yaitu siswa suka mengganggu teman dikelas dengan jawaban TP (Tidak Pernah) paling dominan. Pada pernyataan nomor 15 yaitu siswa menunjukkan ketertarikan dengan lawan jenis dengan jawaban TP (Tidak Pernah) paling dominan. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 27 total jawaban untuk S (Selalu) yang menjadi jawaban paling dominan pada indikator regulasi emosi. Menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IV SD telah mencerminkan kegiatan dari indikator mengembangkan regulasi emosi.

Pada indikator keempat yaitu penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya. Pernyataan yang berkaitan dengan penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya terdapat pada nomor 16 dan 17. Ditandai pada pernyataan nomor 16 yaitu siswa menata meja dan kursi belajar dengan rapi dan teratur sebelum dimulainya pembelajaran dikelas dengan jawaban seimbang TP, KD, dan S. Melalui hasil wawancara, beberapa siswa kelas IV SD mengungkapkan merapihkan jika melihat meja dan kursi yang tidak beraturan dikelas walaupun dari hasil angket terdapat beberapa siswa kadang-kadang melakukannya, bahkan terdapat pula siswa mengabaikan atau tidak pernah. Menandakan bahwa terdapat beberapa siswa kelas IV SD belum terlihat karakter pada kegiatan ini. Pada pernyataan nomor 17 yaitu siswa dapat mengontrol kegiatan belajar dengan waktu bermain dengan pilihan jawaban S (Sering) paling dominan. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 7 total jawaban untuk SR (Sering) yang menjadi jawaban paling dominan pada indikator penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya. Menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IV SD telah mencerminkan kegiatan dari indikator penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya.

Pada indikator kelima yaitu menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri. Pernyataan yang berkaitan dengan menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri terdapat pada nomor 18, 19, 20, 21. Ditandai pada pernyataan nomor 18 yaitu siswa berinisiatif untuk belajar sendiri dengan jawaban KD (Kadang-Kadang) menjadi paling dominan. Pada pernyataan nomor 19 yaitu siswa dapat mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan teman dengan jawaban seimbang antara TP, KD, dan S. Melalui hasil wawancara, beberapa siswa kelas IV SD mengungkapkan lebih senang belajar secara berkelompok karena dapat mengerjakan tugas bersama teman dan lebih seru bisa sambil bermain, tugas juga menjadi lebih ringan bisa berdiskusi bersama teman, namun terdapat pula yang mengungkapkan senang belajar sendiri karena lebih tenang dan fokus. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa kelas IV SD lebih senang belajar secara berkelompok dan tugas berupa proyek yang dapat dikerjakan secara bersama-sama. Pada pernyataan nomor 20 yaitu siswa dapat

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengerjakan kebutuhan pribadi tanpa bantuan orang lain dengan jawaban S (Selalu) paling dominan. Melalui hasil wawancara, beberapa siswa kelas IV SD mengungkapkan selalu berusaha untuk mengerjakan sendiri walaupun juga masih membutuhkan guru untuk membantu. Pada pernyataan 21 yaitu siswa mendengarkan guru saat menjelaskan materi dengan jawaban S (Selalu) paling dominan. Melalui hasil wawancara, seluruh siswa kelas IV SD mengungkapkan selalu mendengarkan guru ketika menjelaskan materi saat pembelajaran. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 15 total jawaban untuk S (Selalu) yang menjadi jawaban paling dominan pada indikator menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri. Menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IV SD telah mencerminkan kegiatan dari indikator inisiatif dan bekerja secara mandiri.

Pada indikator keenam yaitu mengembangkan pengendalian dan disiplin diri. Pernyataan yang berkaitan dengan mengembangkan pengendalian dan disiplin diri terdapat pada nomor 22, 23, 24, 25, 26, 27. Ditandai pada pernyataan nomor 22 yaitu siswa hadir tepat waktu pada setiap kegiatan dengan jawaban S (Selalu) menjadi pilihan dominan. Melalui hasil wawancara, seluruh siswa kelas IV SD mengungkapkan selalu datang tepat waktu, baik waktu datang kesekolah maupun mengikuti setiap kegiatan dikelas. Pada pernyataan nomor 23 yaitu siswa berpakaian rapih pada setiap kegiatan dengan jawaban S (Selalu) menjadi pilihan dominan. Melalui pengamatan langsung, seluruh siswa kelas IV SD memang selalu menggunakan pakaian rapih sesuai dengan ketentuan dari sekolah. Pada pernyataan nomor 24 yaitu siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dengan jawaban KD (Kadang-Kadang) menjadi pilihan dominan. Menunjukkan siswa kelas IV SD kurang termotivasi untuk mengumpulkan tugas. Sejalan dari hasil penelitian (Astiara et al., 2017) mengatakan bahwa faktor penyebab siswa jarang menyelesaikan tugas karena kurang motivasi dalam belajar, siswa tidak paham dengan tugas yang diberikan, dan tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Sehingga guru perlu mengarahkan siswa untuk belajar lebih sungguh-sungguh. Pada pernyataan nomor 25 yaitu siswa mengikuti kegiatan dengan tertib sesuai aturan dengan jawaban S (Selalu) menjadi pilihan paling dominan. Melalui pengamatan langsung, seluruh siswa kelas IV SD selalu mengikuti kegiatan dengan sangat tertib sesuai dengan tata tertib kelas. Pada pernyataan nomor 26 yaitu siswa

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merapihkan perlengkapan pribadi setelah kegiatan belajar dengan jawaban S (Selalu) paling dominan. Melalui hasil wawancara, seluruh siswa kelas IV SD mengungkapkan selalu merapihkan sendiri perlengkapan pribadi setelah selesai kegiatan belajar dikelas. Berdasarkan pengamatan langsung juga siswa kelas IV SD sudah mau merapihkan sendiri perlengkapan miliknya setelah selesai kegiatan belajar dikelas. Pada pernyataan 27 yaitu siswa membuang sampah pada tempatnya dengan jawaban S (Selalu) menjadi pilihan paling dominan. Melalui hasil wawancara, seluruh siswa kelas IV SD mengungkapkan selalu membuang sampah jika berserakan di dalam kelas maupun tempat lainnya untuk terbiasa menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 34 total jawaban untuk S (Selalu) yang menjadi jawaban paling dominan pada indikator mengembangkan pengendalian dan disiplin diri. Menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IV SD merasa melakukan kegiatan yang memuat karakter mandiri pada indikator mengembangkan pengendalian dan disiplin diri yaitu hadir tepat waktu, menggunakan pakaian dengan rapih, mengumpulkan tugas tepat waktu walaupun masih perlu dorongan dari guru untuk terbiasa mengumpulkan selalu tepat waktu, kemudian mengikuti kegiatan dengan tertib, merapihkan perlengkapan pribadi sendiri, dan membuang sampah pada tempatnya.

Pada indikator ketujuh yaitu percaya diri, tangguh, dan adaptif. Pernyataan yang berkaitan dengan percaya diri, tangguh, dan adaptif terdapat pada nomor 28, 29, 30. Ditandai pada pernyataan nomor 28 yaitu siswa aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran dengan jawaban S (Selalu) paling domain. Melalui hasil wawancara, hampir seluruh siswa kelas IV SD mengungkapkan aktif dalam bertanya semisal ketika mendapatkan soal yang sulit atau materi yang tidak dipahami, walaupun masih terdapat pula beberapa siswa yang tidak terlalu aktif di dalam kelas. Pada pernyataan 29 yaitu siswa dapat memberikan pendapat dengan yakin ketika menjawab pertanyaan memiliki jawaban seimbang antara KD, SR, dan S. Pada pernyataan nomor 30 yaitu siswa dapat berbicara dengan teman maupun guru dengan percaya diri dengan jawaban S (Selalu) paling dominan. Melalui wawancara, hampir seluruh siswa kelas IV SD mengungkapkan percaya diri ketika berbicara dengan guru dan teman, terdapat pula beberapa siswa yang masih menunjukkan sikap malu atau kurang percaya diri ketika berbicara dengan guru dan

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teman. Sehingga guru perlu membangun keakraban dengan siswa yang masih menunjukkan sikap malu. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 terdapat 16 total jawaban untuk S (Selalu) yang menjadi jawaban paling dominan pada indikator percaya diri, tangguh, dan adaptif. Menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IV SD merasa melakukan kegiatan yang memuat karakter mandiri dari indikator percaya diri, tangguh, dan adaptif yaitu siswa aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran dengan jawaban walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, kemudian siswa mampu memberikan pendapat dengan yakin ketika menjawab pertanyaan serta menunjukkan sikap percaya diri ketika berbicara dengan teman dan guru.

Salah satu dimensi profil pelajar pancasila yaitu mandiri. Pelajar mandiri merupakan pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pada buku “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022” bahwa dimensi mandiri merupakan salah satu dari enam karakter pelajar pancasila, elemen kunci nilai-nilai kemandirian, yakni kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri. Berdasarkan hasil uraian angket, telah diperoleh hasil analisis data bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memuat nilai dimensi mandiri pelajar pancasila dari 7 indikator yang digunakan penelitian dalam mengukur kemandirian siswa. Pada indikator pertama, hampir seluruh siswa kelas IV SD mencerminkan kegiatan pada mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya, menyukai gaya belajar sesuai yang disukai, dan senang mencoba sesuatu yang baru. Pada indikator kedua, hampir seluruh siswa kelas IV SD mencerminkan untuk selalu fokus belajar, mencatat materi yang dijelaskan guru saat pembelajaran berlangsung walaupun kadang-kadang, membaca kembali materi yang disampaikan guru, dan mampu mengungkapkan rasa senang ketika selesai pembelajaran. Pada indikator ketiga, hampir seluruh siswa kelas IV SD mencerminkan sikap berbicara yang sopan dengan guru dikelas, tidak berteriak-teriak dikelas, nyaman dan bersemangat bermain dengan semua teman dikelas, bersikap empati merasakan apa yang dirasakan oleh temannya, berbagi makanan kepada teman, suka menolong teman, tidak mengganggu teman dikelas, dan sudah menunjukkan rasa ketertarikan dengan teman lawan jenis. Pada indikator keempat, hampir seluruh siswa kelas IV SD

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencerminkan kebiasaan menata meja dan kursi belajar dengan rapih dan teratur sebelum dimulainya pembelajaran dikelas serta dapat mengontrol kegiatan belajar dengan waktu bermain. Pada indikator kelima, hampir seluruh siswa kelas IV SD mencerminkan sikap berinisiatif untuk belajar sendiri, mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan teman, mengerjakan kebutuhan pribadi tanpa bantuan orang lain, dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi. Pada indikator keenam, hampir seluruh siswa selalu mencerminkan kebiasaan hadir tepat waktu pada setiap kegiatan, berpakaian rapih pada setiap kegiatan, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib sesuai aturan, merapihkan perlengkapan pribadi setelah kegiatan belajar, dan membuang sampah pada tempatnya. Pada indikator ketujuh, hampir seluruh siswa kelas IV SD mencerminkan kebiasaan aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran, memberikan pendapat dengan yakin ketika menjawab pertanyaan, dan menunjukkan percaya diri ketika berbicara dengan teman maupun guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan telah terlihat cukup baik dan sudah memuat dan mencerminkan nilai-nilai karakter mandiri profil pelajar pancasila. Penerapan nilai mandiri menjadikan siswa mandiri dengan termotivasi yang berasal dari dirinya sendiri bukan dari guru maupun teman untuk mencapai prestasi (Kahfi, 2022). Begitu juga apa yang disampaikan oleh Lerner dalam (Husna, 2017) kemandirian dianggap mencakup kebebasan bertindak, termasuk mengatur kebutuhan sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan tidak dipengaruhi oleh keadaan.

4.2.2 Hasil Analisis Strategi yang Digunakan Guru Untuk Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan

Penerapan profil pelajar pancasila dikelas IV SD Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan tentunya memerlukan strategi yang tepat agar berjalan baik dan maksimal. Guru wajib memiliki strategi sendiri sebagai acuan untuk menerapkan atau menanamkan nilai yang terkandung yang ada pada profil pelajar pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran (Kahfi, 2022). Sebab guru memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan nilai karakter siswa.

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil data wawancara guru wali kelas IV SD berkaitan dengan strategi yang digunakan guru untuk penguatan karakter mandiri siswa kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan bahwa guru kelas IV SD mengungkapkan tidak terlalu banyak menggunakan strategi supaya tidak melebar kemana-mana dan guru hanya lebih menggerakkan mereka. Berdasarkan hasil analisis data wawancara telah diperoleh bahwa guru menggunakan strategi yang mudah dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD yaitu strategi dengan menyediakan ruang atau kesempatan kepada siswa untuk berkembang. Dimana siswa diberikan dukungan agar dapat menentukan pilihannya sendiri di setiap tantangan yang dihadapi dan paham akan konsekuensi dari apa yang siswa telah coba. Guru memberikan stimulu-stimulus kepada siswa agar berani mencoba terhadap suatu hal dan berani menunjukkan dirinya. Sejalan pada penelitian (Juraidah & Hartoyo, 2022) yang menjelaskan bahwa strategi yang yang bisa diimplementasikan agar siswa mempunyai kemandirian belajar yaitu melalui tugas yang penuh tantangan yang akan mendorong kegiatan belajar siswa lebih bermakna dan menjadikan siswa mandiri dengan belajar yang aktif dan menyenangkan serta pemberian motivasi guna meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan siswa untuk belajar. Kemudian dukungan memang sangat diperlukan untuk menguatkan siswa dalam pengembangan kognitif dan upaya belajarnya melalui umpan balik yang tepat waktu, refleksi siswa, dan strategi yang berhasil.

Guru memegang peran paling utama pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data telah diperoleh guru kelas IV SD juga menerapkan strategi dengan membangun kedekatan kepada siswa kelas IV SD secara personal. Dimana guru kelas IV SD sebagai fasilitator pembelajaran memiliki posisi sebagai teman belajar siswa, mendampingi setiap kegiatan proyek yang dilakukan siswa kelas IV SD dengan guru kelas IV SD memberikan tantangan secara bertahap hingga siswa kelas IV SD dapat merasakan keberhasilan-keberhasilan kecil dan merasa mampu dan lebih percaya diri. Peran guru sebagai perencana proyek, fasilitator sebagai salah satu prinsip dasar pada penguatan profil pelajar pancasila, pendamping dalam menemukan ide-ide kreatif dan aksi nyata, narasumber, supervisi dan konsultasi dengan pemberian pengawasan, dan sebagai moderator

sebagai pemimpin diskusi akan membantu penguatan kemandirian belajar siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (Juraidah & Hartoyo, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi yang ditempuh atau digunakan oleh guru kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan yaitu pemberian dukungan untuk siswa dapat menentukan pilihannya sendiri di setiap tantangan dan pemberian stimulus kepada siswa untuk berani mencoba terhadap suatu hal. Selain itu, strategi guru membangun kedekatan secara personal terhadap siswa, yang dimana guru sebagai fasilitator. Strategi-strategi tersebut berperan penting dan dapat membantu menguatkan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan melalui penerapan profil pelajar pancasila sebagai penguatan karakter dari profil pelajar pancasila itu sendiri. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan guru kelas IV SD melalui wawancara yaitu strategi yang digunakan memberikan dampak dalam mencapai goals untuk lebih mandiri dan kreatif, siswa kelas IV SD menjadi lebih mandiri, kreatif, berani, mau mencoba segala hal yang baru, dan sudah tidak takut lagi. Siswa kelas IV SD memulai segala sesuatu kegiatan dengan berdoa. Dengan demikian, melalui strategi yang digunakan guru terhadap siswa dalam pembelajaran akan mengingatkan siswa pada kegiatan-kegiatan untuk mendukung profil pelajar pancasila serta akan membantu meningkatkan karakter kemandirian pada setiap siswa. Kemandirian yang kuat akan menjadi landasan kemandirian siswa di masa remaja, dewasa dan berikutnya (Husna, 2017)

4.2.3 Hasil Analisis Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila Untuk Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas IV SD telah diperoleh bahwa terdapat faktor hambatan yang mempengaruhi penerapan profil pelajar pancasila untuk penguatan karakter mandiri siswa di kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Dimana internal berasal dari siswa sendiri sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa yakni dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan analisis data melalui wawancara guru kelas IV SD bahwa kesulitan yang dihadapi berasal dari faktor internal yaitu siswa memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda dengan berbagai karakteristik, salah satunya siswa dalam kategori inklusi. Dari beberapa siswa inklusi tersebut cukup sulit dalam memahami materi, terkadang emosi yang sulit terkendalikan, dan sulit melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV, terdapat solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yang dapat mempengaruhi penerapan profil pelajar pancasila untuk penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan yaitu pertama, setiap siswa inklusi memiliki satu tutor pendamping khusus atau *tutor shadow* untuk menangani dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran dikelas bersama siswa reguler maupun kegiatan non-akademik di luar kelas. Tutor pendamping khusus memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan bimbingan belajar, motivasi, mempersiapkan segala kebutuhannya dan memantau perkembangan karakter siswa inklusi setiap harinya, selain itu tutor pendamping khusus juga berperan untuk mengingatkan serta menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari siswa agar mereka tidak tertinggal dengan siswa reguler lainnya. Dengan demikian, tutor pendamping khusus juga ikut berperan dalam kesuksesan penerapan profil pelajar pancasila untuk penguatan karakter mandiri siswa inklusi. Sebagaimana dalam penelitian (Lailiyah & Jihan, 2015) bahwa tutor pendamping khusus berperan menyelenggarakan assesmen: melakukan pengamatan intensif bagaimana perilaku siswa, gaya belajarnya, kemampuan apa saja yang sudah dan belum dikuasai siswa. Hal ini juga memudahkan guru kelas menyusun materi sesuai dengan kemampuan siswa yang tergolong inklusi. Selain itu, tutor pendamping khusus berperan mengatasi siswa yang tantrum yang dialami siswa inklusi untuk meminimalisir keadaan agar kondusif dalam satu kelas bersama siswa reguler. Selain itu, solusi lainnya guru kelas IV SD memberikan stimulus yang lebih ekstra yang dapat merangsang siswa inklusi kelas IV SD dan mencari media pembelajaran yang dapat memungkinkan untuk dipahami siswa inklusi maupun berupa project yang bisa diikuti siswa inklusi tersebut. Misalkan guru kelas IV SD memberikan soal yang sama kepada siswa inklusi, namun dimodifikasi dengan memberikan kata kunci. Dengan begitu, beberapa siswa inklusi yang sulit mengikuti kegiatan

pembelajaran lebih dapat mengimbangi, sesuai apa yang disampaikan oleh guru kelas IV SD melalui wawancara.”

Kemudian dari faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa dari luar yaitu orang tua yang kurang kooperatif. Melalui analisis data yang diperoleh dari wawancara guru kelas IV SD, diperoleh bahwa adanya pengaruh dari keluarga terhadap penguatan karakter mandiri siswa. Sekolah dan guru sudah saling bekerjasama dan berusaha untuk membentuk siswa lebih mandiri dengan sekolah memberikan fasilitas lengkap dan media yang sangat mendukung penerapan profil pelajar pancasila untuk penguatan karakter siswa, guru memanfaatkan fasilitas dengan baik untuk membuat media yang tepat dan mewadahi siswa. Akan tetapi, tidak semua orang tua dapat sejalan dan juga paham dengan kurikulum yang telah diterapkan sekolah. Terdapat beberapa orang tua yang memiliki prinsip bahwa “ketika anak saya di sekolah, anak saya untuk menjadi pintar”. Hal tersebut menandakan orang tua menyerahkan seluruhnya terhadap sekolah. Terdapat pula orang tua yang memang sibuk dengan pekerjaannya. Berdasarkan hasil wawancara guru, terdapat solusi untuk mengatasi hambatan yang mempengaruhi penerapan profil pelajar pancasila untuk penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan yaitu guru dengan melibatkan konselor melakukan pemanggilan dan pendekatan kepada orang tua yang kurang kooperatif. Untuk menanyakan keseharian anak dirumah dan meminta kepada orang tua siswa untuk saling bekerja sama mendukung penguatan karakter mandiri siswa, yang bukan hanya dibentuk di sekolah saja namun melalui pembentukan karakter di rumah. Jika siswa libur panjang, guru memberikan home program untuk siswa berupa tugas rumah, lalu meminta orang tua untuk mendorong siswa menyelesaikan tugas secara mandiri dan memantau setiap pekerjaan yang diselesaikan siswa dirumah, hal penting selalu menanamkan karakter anak yang baik, membiasakan untuk selalu mandiri pada kehidupan sehari-harinya, tidak hanya disekolah saja. Orang tua dapat mendorong anak untuk tepat waktu pada hal apapun, rutin beribadah, mengerjakan tugas mandiri yang akan menjadikan anak lebih mandiri dan bertanggung jawab. Hal tersebut menandakan bahwa bukan hanya guru maupun sekolah yang memberikan keteladanan atau pembiasaan secara terus menerus, namun adanya keteladanan atau pembiasaan orang tua juga sangat

Feronika Manalu, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV SD DI SEKOLAH KAK SETO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukan dalam proses pendidikan dan penanaman nilai karakter. Sebab orang tua merupakan pendidikan pertama dan lebih banyak berinteraksi dengan anak dirumah. Dalam penelitian (Fepriyanti & Bambang Suharto, 2021) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh baik dan signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Karena jika pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak semakin baik, maka semakin baik pula proses terhadap perkembangan karakter anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kesuksesan penerapan profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan untuk penguatan karakter mandiri adanya faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal yaitu siswa inklusi memerlukan tutor pendamping khusus untuk menangani dan mendampingi siswa dari segala kebutuhannya. Kemudian stimulus yang lebih ekstra dan media yang tepat terhadap siswa inklusi sebagai pendukung dari penerapan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan guru dalam penguatan karakter siswa lebih mandiri. Kemudian pada faktor eksternal, berdasarkan analisis di atas diketahui perlu adanya dukungan orang tua yang turut membantu perkembangan karakter anak dalam menguatkan karakter mandiri anak yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam penelitian (Kahfi, 2022) menyebutkan bahwa orang tua, guru, siswa, maupun instansi masyarakat harus seimbang dan saling berkolaborasi untuk mencapai kesuksesan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai penguatan karakter.